

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (Promotif , preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan. Berbagai macam jenis media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan misalnya poster, leaflet, booklet, maupun film dalam bentuk VCD. (Wijayanti & Mulyadi, 2019a)

2. Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari Pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya.(Hastuti, 2022)

Promosi Kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki pengetahuan dan motivasi tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, sehingga mereka mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit.

3. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Nursalam dan Efendi tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal. (Putri, 2022)

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan Pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan.

4. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Sasaran dari Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) dalam buku (Heny, 2021) sasaran Pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Sasaran primer (Primary Target)

Masyarakat adalah sasaran langsung kegiatan Pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka masyarakat dikelompokkan menjadi kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

b. Sasaran sekunder (Secondary Target)

Para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan Pendidikan kesehatan kepada kelompok ini di harapkan akan memberikan Pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

c. Sasaran tersier (Tertiary Target)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang di keluarkan oleh kelompok maka akan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat dan kepada masyarakat umum.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup Pendidikan kesehatan dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu :

a. Dimensi sasaran

- 1) Pendidikan kesehatan individu dengan sasarannya adalah individu
- 2) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasarannya adalah kelompok masyarakat tertentu.
- 3) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat luas.

b. Dimensi tempat pelaksanaan

- 1) Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasarannya adalah pasien dan keluarga.

- 2) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasarannya adalah pelajar.
 - 3) Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasarannya adalah masyarakat atau pekerja.
- c. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan
- 1) Pendidikan kesehatan untuk promosi kesehatan (Health Promotion), misalnya : peningkatan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, gaya hidup.
 - 2) Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus (Specific Protection) misalnya : imunisasi
 - 3) Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan tepat misalnya : dengan pengobatan layak dan sempurna dapat menghindari dari resiko kecacatan.

6. Media Dalam Pendidikan Kesehatan

a. Media Cetak

- 1) Booklet di gunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.
- 2) Leaflet melalui lembar yang dilipat, isi pesana bisa gambar/tulisan atau pun keduanya.
- 3) Flyer (selebaran) : seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- 4) Flip Chart (lembar balik) : pesan/informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku,

dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan/informasi berkaitan dengan gambar tersebut.

- 5) Rubrik/tulisan-tulisan : pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan
- 6) Poster : merupakan suatu bentuk media cetak berisi pesan-pesan/informasi kesehatan, yang biasanya di tempel di tembok, ditempat umum.

b. Media Elektronik

- 1) Televisi : dapat dalam bentuk sandiwara, forum diskusi, tanya jawab, pisato, ceramah, talk show, quiz, atau cerdas cemas.
- 2) Radio : ceramah, interaktif, cerita
- 3) Video Compact Disc (VCD)

c. Media Papan (Bill Board)

Papan/bill board yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan umum (bus/taksi).

B. Konsep Lembar Balik

1. Pengertian Media Lembar Balik

Media lembar balik merupakan salah satu media cetak yang sangat mudah dilihat, proses produksi dan penggunaannya relatif sederhana, kertas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan cukup efektif karena lembar balik ini dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara langsung disajikan pada lembar balik.(Azizah dkk., 2021)

2. Kelemahan Lembar Balik

Lembaran dapat dengan mudah sobek atau kusam jika disimpan dengan tidak baik, dalam ruangan besar lembar balik tidak terlihat dengan jelas dalam jarak lebih dari 15 meter, kecenderungan untuk melihat lembar balik dapat menghilangkan kontak mata peserta. (Pamengku, 2018)

3. Keuntungan Lembar Balik

Keuntungan lembar balik yaitu isi pembicaraan dapat disiapkan sebelumnya, urutan penyajian dapat diatur dengan tepat, chart dapat diambil dan ditukar dengan tepat, serta mudah untuk disiapkan. (Pamengku,2018)

C. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Pengetahuan sendiri berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). (Cahyono, 2019)

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (I Made Sudarma Adiputra, 2021) di bagi menjadi 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat Kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah di pelajari.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan atau sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam (I Made Sudarma Adiputra, 2021) ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah suatu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar tersebut dapat dimiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2. Informasi

Informasi suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah segala suatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun social.

4. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

D. Konsep Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Lisnawati (2017) Gaya hidup menggambarkan pola perilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial berada dalam keadaan positif.

Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Gaya hidup sangat mempengaruhi kebugaran dan jiwa seseorang. Perubahan gaya hidup dan perilaku hidup tidak sehat seperti pola makan yang tidak baik, istirahat yang tidak

seimbang dengan aktivitas yang dilakukan, kurangnya olahraga, kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum-minuman beralkohol, konsumsi obat-obatan terlarang dan stress adalah satu dari penyebab hipertensi. (Rihiantoro & Widodo, 2018)

2. Macam-Macam Gaya Hidup

Gaya hidup menjadi beberapa komponen yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu terdiri dari aktivitas fisik, kebiasaan makan, stress dan merokok.

a. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik secara teratur bermanfaat dalam mengatur berat badan dan menguatkan sistem jantung dan pembuluh darah. Secara teori aktivitas fisik sangat memengaruhi stabilitas tekanan darah. Pada orang yang tidak aktif melakukan kegiatan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut mengakibatkan otot jantung bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Kurangnya aktivitas fisik dapat mengakibatkan seseorang terkena hipertensi. (Harahap dkk., 2018)

b. Kebiasaan Makan

Pola makan adalah perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga mempengaruhi

kesehatan individu dan masyarakat. Pola makan yang tidak seimbang baik jumlah frekuensi dan jenis makanan, seperti makanan tinggi lemak, kurang mengonsumsi sayur dan buah, makanan tinggi natrium, dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Kebiasaan mengonsumsi lemak jenuh erat kaitannya dengan peningkatan berat badan yang berisiko hipertensi. (B dkk., 2021)

c. Stress

Stress merupakan suatu keadaan yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan dan dianggap menantang dan mengancam atau merusak keseimbangan dinamis seseorang. Stress yang dialami lansia penyebabnya dikarenakan faktor psikologis seperti cemas, depresi dan kebingungan untuk menerima keadaannya kambuh tekanan darah di atas batas normal. Lansia yaitu seseorang memasuki usia 60-74 tahun pada usia ini seseorang akan mengalami penurunan baik dalam faktor fisik maupun psikisnya dan semakin bertambahnya usia semakin besar resiko terjadinya hipertensi. (Tyas & Zulfikar, 2021)

d. Merokok

Merokok adalah membakar tembakau kemudian di hisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih

merokok dan tidak peduli akan bahaya rokok bagi kesehatannya dan orang-orang di sekitarnya sehingga menjadi pemicu terjadinya berbagai penyakit, salah satunya hipertensi. Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan pengumpulan darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah. (Efriandi dkk., 2023)

E. Konsep Hipertensi

1. Pengertian Hipertensi

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 140 mmHg untuk sistolik dan 100 mmHg untuk diastolik. (Nia dkk., 2018)

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diderita oleh kaum lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Hipertensi sering muncul tanpa keluhan, sehingga disebut sebagai the silent killer karena orang-orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. (Febriyona dkk., 2023)

Penyakit hipertensi sangat dipengaruhi dari gaya hidup seseorang, terutama dari makanan yang di konsumsi, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk mengendalikan penyakit hipertensi. Sehingga hal tersebut harus diantisipasi dengan mengontrol gaya hidup. (Ningsih dkk., 2023)

Seseorang dengan usia >65 tahun, beresiko tinggi mengalami hipertensi sementara seseorang dengan penyakit bawaan seperti diabetes, gangguan fungsi ginjal, akan meningkatkan risiko tersebut. Akan tetapi risiko hipertensi dapat di control melalui gaya hidup seperti gaya hidup perokok, alkohol, dan obesitas (WHO,2019)

2. Komplikasi Hipertensi

Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada penderita hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital antara lainnya (Nuraini, t.t.):

a. Stroke

Hipertensi adalah faktor penyebab utama terjadinya stroke karena tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan pembuluh darah yang sudah lama menjadi pecah. Bila hal ini terjadi pada pembuluh darah otak, maka terjadi pendarahan otak yang dapat berakibat kematian. Stroke juga dapat terjadi akibat sumbatan dari gumpalan darah yang macet di pembuluh yang sudah menyempit.

b. Kerusakan ginjal

Hipertensi dapat menyempitkan dan menebalkan aliran darah yang menuju ginjal, yang berfungsi sebagai penyaring kotoran tubuh. Dengan adanya gangguan tersebut ginjal menyaring lebih sedikit cairan dan membuangnya Kembali ke darah.

c. Gagal jantung

Gagal jantung atau ketidak mampuan jantung dalam memompa darah yang kembalinya ke jantung dengan cepat mengakibatkan cairan terkumpul di paru, kaki dan jaringan lain sering disebut edema. Cairan didalam paru-paru menyebabkan sesak napas, timbunan cairan yang menyebabkan kaki bengkak atau edema.

d. Retinopati

Tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah pada retina. Semakin tinggi tekanan darah dan makin lama hipertensi tersebut berlangsung, maka makin tinggi pula tingkat kerusakan yang dapat di timbulkan.

3. Gejala Hipertensi

Peninggian tekanan darah kadang-kadang merupakan satu-satunya gejala. Bila demikian, gejala baru muncul setelah terjadi komplikasi pada ginjal, otak, mata, atau jantung. Sedangkan gejala lain yang sering di temukan adalah sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan, mual, muntah, sesak nafas, gelisah,

kelelahan, pandangan menjadi kabur, rasa berat di tengkuk, dan sukar tidur. Kadang penderita hipertensi berat juga bisa mengalami penurunan kesadaran dan bahkan koma karena terjadi pembengkakan otak. (Anisah & Soleha, 2018)

4. Faktor yang menyebabkan hipertensi

Pada umumnya hipertensi tidak mempunyai penyebab yang spesifik. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi antara lain (Nuraini, t.t.) :

a. Faktor resiko yang tidak dapat diubah atau di kontrol

1) Genetik

Adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium individu dengan orang tua dengan hipertensi mempunyai dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan Riwayat hipertensi.

2) Jenis Kelamin

Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause salah satunya adalah penyakit jantung

koroner. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45-55 tahun.

3) Umur

Kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia atau umur. Seseorang yang berusia diatas 60 tahun mempunyai tekanan darah yang lebih besar yaitu 50-60% atau sama dengan 140/90 mmHg. Umur memiliki pengaruh terhadap generasi yang terjadi pada orang yang bertambah umur. Bertambahnya umur akan mengalami tekanan darah meningkat, karena dinding arteri akan terjadi penebalan disebabkan karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan menyempit menjadi tidak elastis dan menjadi kaku.

b. Faktor resiko yang dapat di kontrol

1) Kebiasaan merokok

Merokok menyebabkan peninggian tekanan darah. Perokok berat dapat dihubungkan dengan peningkatan insiden hipertensi. Rokok mengandung zat racun seperti tar, nikotin dan karbon monoksida. Zat beracun tersebut akan

menurunkan kadar oksigen ke jantung, meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi, penurunan kadar kolesterol HDL (kolesterol baik), peningkatan gumpalan darah dan kerusakan endotel pembuluh darah koroner.

2) Obesitas

Berat badan merupakan faktor determinan pada tekanan darah pada kebanyakan kelompok etnik di semua umur. Prevalensi tekanan darah tinggi pada orang dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) >30 (obesitas) adalah 38 % untuk pria dan 32 % untuk wanita, dibandingkan dengan prevalensi 18% untuk pria dan 17 % untuk wanita bagi yang memiliki IMT <25 (status gizi normal menurut standar internasional).

3) Pola asupan garam dalam diet

WHO merekomendasikan pola konsumsi garam yang dapat mengurangi risiko terjadinya hipertensi. Kadar sodium yang direkomendasikan adalah tidak lebih dari 100 mmol (sekitar 2,4 gram sodium atau 6 gram garam) perhari.

4) Stress

Stress dapat meningkatkan tekanan darah sewaktu. Hormon adrenalin akan meningkat sewaktu kita stress, dan itu bisa mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah pun meningkat.

5) Aktivitas fisik

Kurangnya aktivitas fisik menaikkan risiko tekanan darah tinggi karena bertambahnya risiko untuk menjadi gemuk. Orang – orang yang tidak aktif cenderung mempunyai detak jantung lebih cepat dan otot jantung mereka harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, semakin keras dan sering jantung harus memompa semakin besar pula kekuatan yang mendesak arteri.

F. Konsep Lansia

1. Pengertian Lansia

Lanjut usia (lansia) adalah orang yang mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat. Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat.(Akbar dkk., 2021)

Usia 60 tahun keatas ialah tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang di tandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit.

2. Perubahan Pada Lansia

Proses menjadi tua dimana bertambahnya usia maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik seperti pada penampilan bagian wajah, tangan, dan kulit. Penurunan fungsi tubuh ini seperti pada system saraf, perut, limfa, dan hati. Perubahan fisik pada lansia ini mempengaruhi aktivitas sehari-harinya. Berbagai kemunduran membuat lansia sangat terbatas akan melakukan aktivitasnya dengan sendiri, hal ini membuat lansia merasa tidak berguna sehingga dapat menyebabkan gangguan pada mentalnya.(Yanti dkk., 2020)

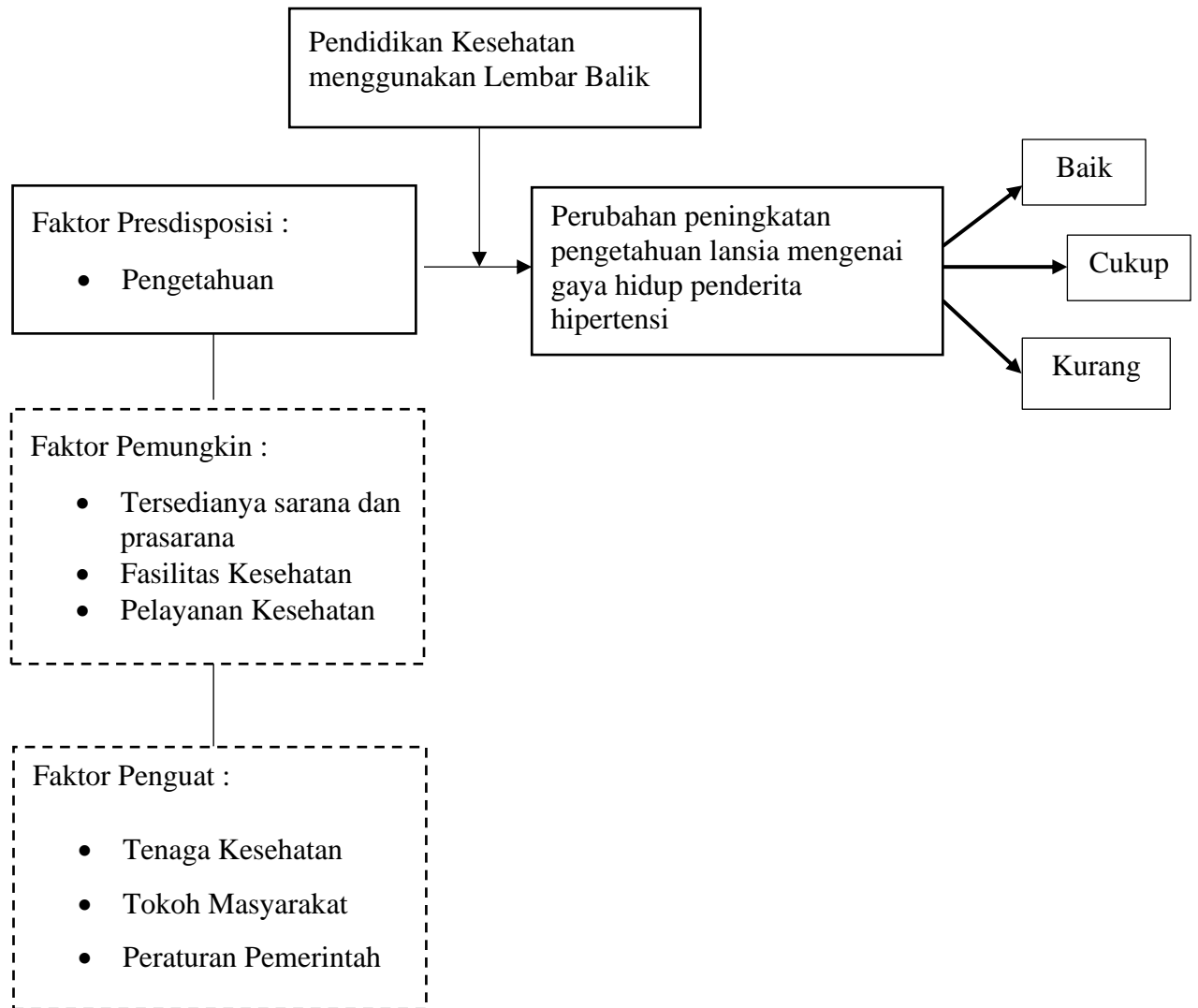
3. Proses Menua

Proses menjadi tua menimbulkan banyak penurunan pada fungsi biologi tubuh mencakup penurunan fungsi organ secara menyeluruh dan bersifat progresif sehingga mengakibatkan peningkatan kerentanan terhadap perubahan lingkungan dan resiko untuk terkena suatu penyakit. Satu fase dalam siklus hidup seseorang dengan karakteristik ditemukan adanya penurunan setiap fungsi organ tubuh, seperti kondisi fisik, emosional, psikologik dan kemampuan sosial yang semakin lemah yang secara kesatuan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga seseorang lansia menjadi rentan terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem pernafasan, jantung dan pembuluh darah, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Perubahan tersebut pada umumnya menyebabkan kemunduran

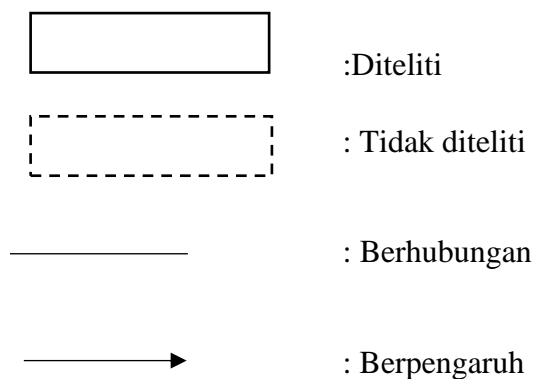
kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan aktivitas sehari-hari lansia.(Yanti dkk., 2020)

G. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep harus memperhatikan hubungan antara variabel-variabel yang akan di teliti. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan Pustaka, maka kerangka konseptual dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Teori Lawrence Green



H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H₁ : Adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan lansia tentang gaya hidup penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Purwodadi RW.05.